

## Application of the Discovery Learning Learning Model in Thematic Learning in Class V Elementary School

Yupiardi Resita Widyanita

SD Negeri 02 Gemantar  
w.resita@yahoo.com

---

### Article History

accepted 1/11/2022

approved 15/11/2022

published 30/11/2022

---

### Abstract

*This study discusses the application of the Discovery Learning learning model to thematic learning in grade V elementary schools. The main purpose of this study is to investigate the effectiveness and impact of applying the Discovery Learning learning model in increasing student engagement and understanding in thematic learning. The research method used was classroom action research involving a class V in an elementary school. Data was collected through class observations, interviews with teachers, and student understanding tests. Data analysis was carried out using qualitative and quantitative approaches to measure changes in student engagement and understanding after the application of the Discovery Learning model. The results showed that the application of the Discovery Learning model significantly increased student involvement in thematic learning. The learning process that encourages students to actively seek information, analyze concepts, and solve problems makes learning more interesting and interactive.*

**Keywords:** *thematic, model, discovery learning*

### Abstrak

Penelitian ini membahas tentang penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran tematik di kelas V sekolah dasar. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menginvestigasi efektivitas dan dampak penerapan model pembelajaran Discovery Learning dalam meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran tematik. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan melibatkan satu kelas V di sebuah sekolah dasar. Data dikumpulkan melalui observasi kelas, wawancara dengan guru, dan tes pemahaman siswa. Analisis data dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk mengukur perubahan dalam keterlibatan dan pemahaman siswa setelah penerapan model Discovery Learning. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran tematik. Proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk aktif mencari informasi, menganalisis konsep, dan memecahkan masalah membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif.

**Kata Kunci:** *tematik, model, discovery learning*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam membentuk generasi yang kompeten dan adaptif di era globalisasi ini. Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, model pembelajaran menjadi faktor krusial yang mempengaruhi efektivitas proses pendidikan. Salah satu model pembelajaran yang mendapatkan perhatian adalah Discovery Learning. Model ini menekankan pada peran aktif siswa dalam mengkonstruksi pengetahuan melalui eksplorasi dan eksperimen, sehingga mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah.

Sistem pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan kurikulum 2013. Muchlisin Riadi (2023) mengatakan bahwa Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum dan kegiatan yang dilakukan di dalamnya, dengan tujuan untuk menghasilkan dan menyesuaikan perkembangan pembelajaran sehingga memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Proses pengembangan kurikulum berhubungan dengan seleksi dan pengorganisasian berbagai komponen situasi belajar mengajar, dan sumber belajar untuk memudahkan proses belajar mengajar. Menurut Ahmad, dkk (1998) pengembangan kurikulum adalah suatu proses merencanakan, menghasilkan suatu alat yang lebih baik dengan didasarkan dengan hasil penilaian terhadap kurikulum yang telah berlaku, sehingga dapat memberikan kondisi belajar mengajar yang lebih baik. Menurut Rusman (2014:254) berpendapat bahwa pembelajaran tematik merupakan salah satu pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang merupakan suatu sistem dalam pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual maupun kelompok aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistic, bermakna, dan autentik. Selain itu menurut Muwardi (dalam Wahyuni 2020:7) mengatakan bahwa kurikulum 2013 menggunakan pendekatan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang menggunakan suatu mata pelajaran sebagai satu kesatuan kegiatan pembelajaran, menggabungkan beberapa mata pelajaran sekaligus dalam tatap muka langsung. Pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang memadukan antara berbagai mata pelajaran atau bidang studi dengan menggunakan tema tertentu dalam kurikulum 2013.

Perubahan pesat dalam dunia informasi dan teknologi telah mengubah paradigma pembelajaran. Model pembelajaran tradisional yang cenderung bersifat guru-berpusat dan pasif bagi siswa tidak lagi memadai untuk memenuhi tuntutan zaman. Siswa saat ini membutuhkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif agar dapat bersaing di tingkat global. Oleh karena itu, model pembelajaran yang mampu mengaktifkan peran siswa dalam pembelajaran menjadi semakin penting. Discovery Learning, sebagai salah satu model pembelajaran konstruktivistik, mengemuka sebagai alternatif yang menarik. Model ini menawarkan pendekatan yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses eksplorasi, penemuan, dan konstruksi pengetahuan. Dengan mengutamakan proses daripada hasil akhir, Discovery Learning mendorong siswa untuk belajar melalui pengalaman pribadi, sehingga memperkuat pemahaman. Belum semua guru memahami kegiatan pembelajaran secara tematik. Selain itu pembelajaran yang seharusnya mengembangkan keterampilan peserta didik juga masih terlihat sangat rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih bersifat konvensional, pembelajaran masih berpusat pada guru, sehingga peserta didik masih bersifat pasif dan tidak produktif. Dan juga dikarenakan kemampuan berfikir kritis para peserta didik masih tergolong sangat rendah.

Pembelajaran tematik menjadi pendekatan yang semakin digunakan dalam pendidikan dasar, karena mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam satu tema untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan bagi siswa. Kelas V pada tingkat sekolah dasar merupakan periode penting dalam pembentukan dasar pengetahuan dan keterampilan siswa. Oleh karena itu, penerapan model

pembelajaran yang tepat dapat berdampak positif dalam mencapai tujuan pembelajaran tematik.

Model pembelajaran Discovery Learning dapat menjadi salah satu model pembelajaran inovatif yang bisa digunakan oleh guru untuk merancang suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan tingkat berfikir kritis pada peserta didik. Mampu melibatkan peserta didik secara aktif dan melatih peserta didik mengembangkan pemikiran pengalaman intelektualnya, membuat peserta didik mampu menganalisa sehingga bisa memecahkan suatu masalah dengan menarik suatu kesimpulan. Model pembelajaran Discovery Learning sangat cocok digunakan untuk meningkatkan hasil belajar para peserta didik karena melibatkan peserta didik secara langsung, sehingga peserta didik memperoleh pengalaman langsung dari proses menemukan konsep yang dipelajarinya. Dengan demikian pembelajaran akan berpusat pada siswa dan pembelajaran tematik akan berlangsung aktif dan menyenangkan.

Tujuan dari artikel ini adalah guru dalam pembelajaran bisa menggunakan model pembelajaran Discovery Learning agar peserta didik dapat terlibat aktif, mampu mengembangkan pengetahuannya berdasarkan pengalaman yang dimiliki, mampu menganalisa, dan mengambil kesimpulan sehingga bisa memecahkan suatu masalah. Dengan menerapkan model pembelajaran Discovery Learning ini otomatis siswa akan menjadi lebih aktif, dan guru berperan sebagai fasilitator, peserta didik mampu menjadi aktif, berfikir kritis, bekerja sama dan mampu berkomunikasi dengan baik. Penerapan model pembelajaran Discovery Learning pada pembelajaran tematik di kelas V sekolah dasar memiliki potensi besar dalam meningkatkan interaksi dan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, bekerja dalam tim, dan mengaitkan konsep antar mata pelajaran. Selain itu, penerapan model ini juga dapat menjembatani kesenjangan antara pemahaman konsep abstrak dengan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam rangka mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, kajian mengenai penerapan model Discovery Learning pada pembelajaran tematik di kelas V sekolah dasar menjadi sangat relevan. Dengan menggali manfaat, tantangan, serta dampak dari penerapan model ini, diharapkan artikel ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Definisi Model Pembelajaran Discovery Learning

Pengertian model pembelajaran Discovery Learning, menurut (Prastowo 2018, hlm.23) discovery learning adalah suatu serangkaian kegiatan ataupun aktivitas belajar yang dapat menuntut siswanya untuk dapat terlibat secara langsung dengan maksimal, seluruh keberhasilan para siswa untuk mencapai serta dapat menganalisis secara pengorganisasian, kritis, serta logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap dan keterampilan sehingga terwujud adanya perubahan perilaku.

Menurut Sanjaya (2006:128), model pembelajaran discovery learning adalah pembelajaran yang mana bahan pembelajarannya dicari serta ditemukan sendiri oleh peserta didik lewat berbagai aktivitas, sehingga dalam pembelajaran ini tugas guru lebih kepada fasilitator dan pembimbing bagi peserta didik.

Menurut Cahyo (2013:100), bahwa model pembelajaran discovery learning merupakan salah satu metode pembelajaran yang mana peserta didik mendapatkan pengetahuan baru yang sebelumnya belum diketahuinya serta tidak melalui pemberitahuan, tetapi peserta didik menemukan sendiri.

Berdasarkan definisi dari beberapa pendapat diatas maka pengertian model pembelajaran discovery Learning adalah model pembelajaran yang menuntut peserta

didik lebih aktif dan mandiri, mampu memecahkan suatu masalah berdasarkan pengalaman, menemukan data serta menganalisisnya. Dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, peserta didik akan lebih terbiasa ketika menghadapi soal yang HOTS.

### **B. Tujuan Model pembelajaran Discovery Learning**

Tujuan dari model Pembelajaran Discovery Learning menurut Bell (dalam Hosnan, 2014, hlm.284) mengemukakan beberapa tujuan spesifik dari model pembelajaran discovery learning, yaitu sebagai berikut :

1. Dalam Discovery Learning siswa memiliki kesempatan untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Kenyataan lapangan juga menunjukkan bahwa partisipasi banyak siswa dalam pembelajaran meningkat ketika model pembelajaran ini digunakan.
2. Melalui pembelajaran dengan discovery learning, siswa belajar menemukan pola dalam situasi konkret maupun abstrak, juga siswa banyak meramalkan (extrapolate) informasi tambahan yang diberikan.
3. Siswa belajar merumuskan strategi tanya jawab yang tidak rancu dan menggunakan tanya jawab sebagai alat untuk memperoleh informasi yang bermanfaat dalam menemukan pengetahuan.
4. Pembelajaran dengan discovery learning membantu siswa membentuk cara kerja bersama yang efektif, saling membagi informasi, serta mendengar dan mengaplikasikan ide-ide orang lain.
5. Terdapat beberapa fakta yang menunjukkan bahwa ketarampilan-keterampilan, konsep-konsep dan prinsip-prinsip yang dipelajari melalui discovery learning lebih bermakna. Keterampilan yang dipelajari dalam situasi belajar penemuan akan lebih mudah diingat dan mudah ditransfer untuk aktivitas yang baru dan diaplikasikan dalam situasi belajar yang baru pula.

Penerapan model pembelajaran discovery learning mampu mengembangkan keterampilan peserta didik di abad 21 ini, dimana peserta didik mampu belajar dari pengalamannya kemudian mampu berfikir secara kritis. Ketika peserta didik terbiasa belajar mengumpulkan data serta menganalisa sebuah masalah maka peserta didik memiliki kemampuan untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

### **C. Langkah Pelaksanaan Model Pembelajaran Discovery Learning**

Seperti model pembelajaran lain, model discovery learning juga memiliki sintaks dan tahapan belajar. Adapun langkah-langkah model discovery learning antara lain:

1. Stimulus  
Untuk memulai model pembelajaran ini, siswa diberikan stimulus terlebih dahulu. Stimulus dapat berupa pertanyaan, anjuran membaca buku, atau aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah.
2. Identifikasi  
Pada langkah ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang memiliki kaitan dengan materi pelajaran. Setelah itu masalah yang dikumpulkan dirumuskan dalam bentuk hipotesis
3. Penghimpunan data  
Setelah hipotesis masalah sudah ditemukan maka selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis.
4. Pengolahan Data  
Selanjutnya data yang sudah dikumpulkan diolah dan divalidasi dengan beberapa metode seperti wawancara, observasi untuk selanjutnya didapatkan analisis dari kumpulan data tersebut.
5. Pembuktian

Hasil analisis yang sudah valid selanjutnya diperiksa lebih lanjut. Hal ini dilakukan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang dihubungkan dengan hasil data.

6. Generalisasi / menarik simpulan

Dari hasil pengolahan data selanjutnya dapat ditarik kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi.

#### D. Kelebihan Model Pembelajaran Discovery Learning

Kelebihan model pembelajaran Discovery Learning menurut Kurniasih & Sani (2014) yaitu :

1. Menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
2. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik
3. Siswa belajar memanfaatkan berbagai sumber belajar.

Menurut Marzano (2014:288), beberapa manfaat atau kelebihan dari discovery learning adalah :

1. Menumbuhkan sekaligus menanamkan sikap inquiry
2. Pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat
3. Hasil belajar memiliki efek transfer yang lebih baik
4. Meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan berpikir bebas
5. Melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Kelebihan dari penerapan model pembelajaran discovery learning adalah melatih peserta didik untuk dapat memecahkan masalah dalam kehidupan nyata, mampu memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan. Memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat. Mendorong peserta didik berpikir intuisi dan merumuskan hipotesis sendiri.

#### E. Kekurangan Model Pembelajaran Discovery Learning

*"No single method is considered perfect"*. Termasuk juga discovery learning selain memiliki banyak keunggulan, metode ini juga mempunyai beberapa kelemahan. Menurut Westwood (2008) beberapa kekurangan metode discovery learning antara lain yaitu :

1. Penggunaan metode ini menghabiskan banyak waktu
2. Penerapan metode ini membutuhkan lingkungan belajar yang kaya sumber daya
3. Kualitas dan keterampilan peserta didik menentukan hasil atau efektifitas metode ini
4. Kemampuan memahami dan mengenali konsep tidak bisa diukur hanya dari keaktifan siswa di kelas
5. Peserta didik sering mengalami kesulitan dalam membentuk opini
6. Sebagian guru belum tentu mahir dalam mengelola pembelajaran discovery
7. Tidak semua guru mampu memantau kegiatan belajar secara efektif.

Kemdikbud (2013) menambahkan beberapa kelemahan pembelajaran discovery yaitu :

1. Metode ini mengharuskan peserta didik memiliki pemahaman awal terhadap konsep yang dibelajarkan, bila tidak maka mereka akan mengalami kesulitan dalam belajar penemuan, bahkan bisa menyebabkan mereka merasa kecewa
2. Penerapan metode ini membutuhkan waktu yang lama, sehingga kurang sesuai untuk pembelajaran dengan durasi waktu pendek dan juga kelas dengan peserta didik yang besar
3. Guru dan peserta didik harus terbiasa dengan metode ini dan harus konsisten dalam pelaksanaannya Metode ini lebih sesuai digunakan untuk membelajarkan konsep dan pemahaman (kognitif), dibandingkan aspek lainnya.

Kekurangan metode Discovery Learning tidak dapat diterapkan di setiap materi pelajaran, kelas yang memiliki tingkat kemampuan belajar yang beragam akan terjadi kesulitan pada saat pembagian tugas, serta dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang relatif lama dan harus menggunakan sumber yang lengkap.

### SIMPULAN

Model pembelajaran discovery learning adalah model pembelajaran yang menuntut peserta didik lebih aktif dan mandiri, berpikir kritis, dan mampu memecahkan suatu masalah berdasarkan pengalaman, menemukan data serta menganalisisnya. Tujuan model pembelajaran discovery learning adalah peserta didik mampu belajar dari pengalamannya kemudian mampu berfikir secara kritis. Terdapat enam langkah dalam proses pembelajaran discovery learning, yaitu : 1. Pemberian rangsangan (stimulation) ;2. Identifikasi masalah (problem statement) ;3. Pengumpulan data (data collection) ;4. Pengolahan data (data processing) ;5. Pembuktian (verification) ; 6. Menarik simpulan (generalization).

Kelebihan dari model discovery learning yaitu mampu membantu peserta didik memperbaiki dan meningkatkan keterampilan serta proses-proses kognitif. Pengetahuan yang diperoleh dapat memecahkan masalah dalam kehidupan nyata, mampu memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan. Memungkinkan peserta didik berkembang dengan cepat.

Dalam konteks pembelajaran tematik di kelas V sekolah dasar, penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning memberikan alternatif yang menarik dan efektif dalam menghadirkan pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan. Model ini tidak hanya mengembangkan pemahaman konsep, tetapi juga membentuk keterampilan berpikir kritis, analitis, dan kolaboratif yang sangat diperlukan dalam mempersiapkan siswa menghadapi tuntutan masyarakat global. Sebagai rekomendasi, diharapkan para guru dapat mengadopsi dan mengadaptasi model Discovery Learning dengan mempertimbangkan karakteristik siswa dan konteks pembelajaran.

### DAFTAR PUSTAKA

- Khasinah, S. (2021). *discovery learning: definisi, sintaksis, keunggulan dan kelemahan*. Banda Aceh : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Andi Prastowo, S. (2017). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu*. Jakarta : Kencana
- Shoimin, A. (2016). *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. (2010). *Pengembangan Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Trianto. (2011). *Mendesain Model pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group